

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum: (a) sikap kognitif yang dimiliki para peternak sapi perah di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung secara umum termasuk kategori tinggi, terutama pada aspek pemikiran dan rencana untuk memupuk modal usaha; (b) sikap afektif yang dimiliki para peternak sapi perah juga termasuk kategori tinggi, terutama pada aspek motivasi dan keinginan untuk memupuk modal usaha; (c) sikap tendensi perilaku para peternak sapi perah juga termasuk kategori tinggi, terutama pada aspek tindakan yang dilakukan pengusaha untuk berubah; dan (d) produktivitas kerja para peternak sapi perah juga termasuk kategori tinggi, terutama pada aspek faktor-faktor produksi.
2. Sikap kognitif secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja para peternak sapi perah di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Dalam hal ini para peternak lebih sering menghadapi masalah masih rendahnya keyakinan atas keberanian mengambil risiko.
3. Sikap afektif secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja para peternak sapi perah di Desa Cikahuripan Kecamatan

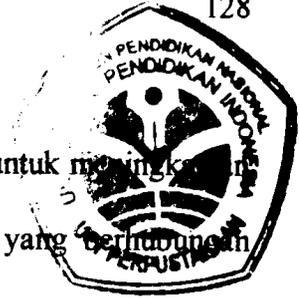
Lembang Kabupaten Bandung. Namun, dalam hal ini para peternak sapi perah cenderung tidak siap menghadapi kondisi bisnis saat ini yang menurut mereka kondisi bisnis saat ini kurang mendukung untuk produktif.

4. Sikap tendensi perilaku secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja para peternak sapi perah di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Namun, para peternak sapi perah jarang mengikuti pelatihan wirausaha yang diadakan pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan keterampilan manajerial.
5. Sikap kognitif, afektif, dan tendensi perilaku secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja para peternak sapi perah di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Dalam hal ini, kontribusi atau pengaruh sikap tendensi perilaku lebih besar dibandingkan dengan sikap kognitif ataupun sikap afektif. Memang dalam hal ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan terus mengembangkan sikap dan perilaku kognitif, afektif, dan tendensi perilaku para peternak sapi dapat mewujudkan produktivitas kerja yang berkualitas dan optimal.

## 1.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut di atas, untuk mengantisipasi agar sikap kognitif, afektif, dan tendensi perilaku semakin tinggi, dan produktivitas kerja semakin optimal, berikut ini diajukan beberapa saran.

1. Masih rendahnya aspek kognitif, aspek afektif dan tendensi perilaku dalam mengambil risiko dapat menjadikan peternak sapi perah kalah dalam menangkap dan merebut peluang yang ada. Para peternak sapi perah ini cenderung tradisional dalam mengelola usaha sapinya. Selain itu, kondisi bisnis yang ditandai dengan naik turunnya harga produk kadang-kadang menjadikan para peternak ini frustrasi dan bersikap pasif. Berkaitan dengan itu, para peternak sapi hendaknya melakukan retrospeksi diri atas risiko yang akan diambil dalam suatu bisnis sehingga jiwa wirausaha mereka bisa benar-benar bangkit. Lebih dari itu, koperasi sapi perah di lokasi setempat juga hendaknya terus memotivasi para peternak sapi untuk menangkap peluang usaha.
2. Kondisi bisnis saat ini dinilai oleh para peternak sapi perah tidak mendukung mereka untuk produktif. Malah, ada kecenderungan dari mereka, terutama yang muda, untuk beralih profesi. Sampai saat ini sebagian besar peternak sapi masih mengandalkan koperasi sebagai saluran pemasaran. Para peternak sapi dalam hal ini hendaknya terus mencari cara agar mereka tetap produktif dengan mencari dan memperluas saluran pemasaran.
3. Karena para peternak sapi jarang mengikuti pelatihan wirausaha yang diadakan pihak-pihak tertentu, para peternak tersebut merasa kurang terampil



dalam hal keterampilan manajerial. Ada beberapa faktor untuk meningkatkan produktivitas kerja, tetapi yang sangat dominan adalah yang berhubungan dengan karyawan itu sendiri adalah pendidikan dan pelatihan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental dan kondisi fisik. Upaya pelatihan dapat dilaksanakan oleh koperasi setempat bekerja sama dengan dinas dan instansi terkait.